

**PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI ADMINISTRASI PENDIDIKAN:
ANALISIS KONSEPTUAL DAN STRATEGI IMPLEMENTASI DI SEKOLAH**

Kholid Abdul Hafiedz¹, Farhan Hermawan², Suklani³

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

²UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

³UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

¹ Kolid.Pembelajar@gmail.com, ² FarhanHermawan258@gmail.com,

ABSTRACT

Improving teacher competence is a key factor in enhancing the quality of education and constitutes a systemic responsibility of educational institutions. This article aims to analyze the role of educational administration in strengthening teacher competence through policy management, program planning, academic supervision, and teacher performance evaluation in schools. This study employs a literature review method by examining various relevant sources, including academic books, nationally accredited journal articles, and educational regulations. The findings indicate that educational administration plays a strategic role in building a structured and sustainable system for teachers' professional development. Core administrative functions such as planning, organizing, implementation, and supervision serve as the primary framework for directing teacher competence development. In practice, educational administration also utilizes principles of human resource management as operational instruments, particularly in teacher workforce planning, professional training, and performance appraisal. The challenges identified include budget limitations, managerial capacity of school leadership, weak collaborative culture, and suboptimal use of administrative data in decision-making processes. This article concludes that professionally and systematically managed educational administration represents a strategic approach to strengthening teacher competence and improving educational quality in schools.

Keywords: educational administration, teacher competence, academic supervision,

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan menjadi tanggung jawab sistemik lembaga pendidikan. Artikel ini bertujuan menganalisis peran administrasi pendidikan dalam penguatan kompetensi guru melalui pengelolaan kebijakan, perencanaan program, supervisi akademik, dan evaluasi kinerja guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal nasional terakreditasi, dan regulasi pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sistem pengembangan profesional guru yang terstruktur dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi administrasi pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi kerangka utama dalam mengarahkan pengembangan kompetensi guru. Dalam implementasinya, administrasi pendidikan juga memanfaatkan prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia sebagai instrumen operasional, terutama dalam aspek perencanaan kebutuhan guru, pelatihan, dan penilaian kinerja. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan anggaran, kapasitas manajerial pimpinan sekolah, rendahnya budaya kolaboratif, serta belum optimalnya pemanfaatan data administrasi dalam pengambilan keputusan. Artikel ini menyimpulkan bahwa administrasi pendidikan yang dikelola secara profesional dan sistematis merupakan pendekatan strategis dalam penguatan kompetensi guru dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Administrasi pendidikan, Kompetensi guru, Supervisi akademik

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Guru merupakan komponen strategis dalam sistem pendidikan karena kualitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi yang dimiliki guru, baik pada aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian (Damanik, 2019). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru tidak dapat dipandang sebagai kebutuhan individual semata, melainkan sebagai kebutuhan sistemik yang harus dikelola secara terencana melalui administrasi pendidikan yang efektif.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di sekolah, administrasi pendidikan berperan sebagai kerangka kerja yang mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh program pendidikan. Melalui administrasi pendidikan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa setiap kebijakan dan program pengembangan guru berjalan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Penguatan kompetensi guru, dengan demikian, menjadi bagian integral dari fungsi administrasi pendidikan, khususnya dalam perencanaan program peningkatan mutu, pengelolaan supervisi akademik, serta evaluasi kinerja guru sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial (Ningsih & Suryaman, 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pendidikan dalam pengembangan guru belum sepenuhnya berjalan optimal. Banyak sekolah masih menjalankan administrasi pendidikan secara administratif dan prosedural, tanpa didukung oleh sistem perencanaan dan evaluasi yang berbasis data. Program pengembangan guru sering

kali tidak disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang komprehensif, supervisi akademik belum dilaksanakan secara berkelanjutan, dan hasil penilaian kinerja guru belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar perbaikan mutu pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada stagnasi pengembangan profesional guru dan belum terciptanya budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Administrasi pendidikan yang efektif menuntut adanya sinergi antara kebijakan, struktur organisasi, dan praktik manajerial di sekolah. Kepala sekolah, sebagai administrator pendidikan, memiliki peran penting dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya pendidikan, termasuk guru, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis, serta evaluasi program yang berkelanjutan, administrasi pendidikan dapat menjadi instrumen utama dalam penguatan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran (Hidayat et al., 2025).

Sejumlah kajian menegaskan bahwa administrasi pendidikan yang dikelola secara profesional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah. Priansa (2018) menyatakan bahwa perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi dalam sistem administrasi pendidikan mampu meningkatkan motivasi kerja, profesionalisme, dan efektivitas pelaksanaan tugas guru. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru melalui perspektif administrasi pendidikan menjadi isu strategis yang perlu dikaji secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran administrasi pendidikan dalam penguatan kompetensi guru melalui pendekatan konseptual dan kajian literatur. Fokus pembahasan meliputi konsep administrasi pendidikan dalam pengelolaan pengembangan guru, strategi implementasi fungsi-fungsi administrasi pendidikan dalam pembinaan profesional guru, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja sekolah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan

praktis bagi pengelola sekolah dalam membangun sistem administrasi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan guna mendukung penguatan kompetensi guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan teoritis peran administrasi pendidikan dalam penguatan kompetensi guru, khususnya melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan di sekolah. Studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan temuan ilmiah yang relevan dengan administrasi pendidikan dan pengembangan profesional guru.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional terakreditasi, peraturan perundang-undangan, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan

dengan administrasi pendidikan dan kompetensi guru. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan topik administrasi pendidikan dan penguatan kompetensi guru, kredibilitas sumber, serta kebaruan data, dengan prioritas pada sumber yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Sumber klasik tetap digunakan sepanjang masih memiliki relevansi konseptual yang kuat dalam kajian administrasi pendidikan (Ridwan et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran, pengumpulan, dan pengelompokan literatur yang relevan. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan informasi yang berkaitan dengan fungsi administrasi pendidikan dalam pengembangan kompetensi guru. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan-temuan literatur ke dalam subtema yang sistematis dan logis,

sedangkan tahap penarikan kesimpulan bertujuan merumuskan pemahaman konseptual mengenai kontribusi administrasi pendidikan terhadap penguatan kompetensi guru.

Melalui metode ini, penelitian menghasilkan kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana administrasi pendidikan berperan sebagai sistem pengelolaan yang mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi seluruh program pengembangan guru di sekolah. Kerangka tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi administrasi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Administrasi pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang terarah, terencana, dan berkelanjutan. Dalam konteks penguatan kompetensi guru, administrasi pendidikan berfungsi sebagai sistem pengelolaan yang

mengintegrasikan kebijakan, program, serta praktik pembinaan guru di tingkat satuan pendidikan. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari sistem administrasi yang mengatur perencanaan program sekolah, pelaksanaan supervisi, serta evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru harus dipahami sebagai bagian dari sistem administrasi pendidikan yang dirancang secara sadar dan sistematis oleh sekolah (Pidarta, 2017).

Perencanaan pendidikan menjadi fondasi utama dalam penguatan kompetensi guru. Melalui perencanaan yang baik, sekolah mampu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Perencanaan administrasi pendidikan mencakup penyusunan program kerja sekolah, rencana pengembangan profesional guru, serta penetapan indikator kinerja yang terukur. Tanpa perencanaan yang matang, upaya peningkatan kompetensi guru cenderung bersifat insidental dan tidak berkelanjutan. Perencanaan

administrasi yang berbasis kebutuhan nyata sekolah memungkinkan program pembinaan guru menjadi lebih relevan dan tepat sasaran (Priansa, 2018).

Dalam sistem administrasi pendidikan, pengorganisasian menjadi aspek penting yang menentukan efektivitas pelaksanaan program penguatan kompetensi guru. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas, serta guru senior. Struktur organisasi sekolah yang jelas memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan pelatihan, supervisi akademik, dan evaluasi kinerja guru. Melalui pengorganisasian yang efektif, sekolah dapat memastikan bahwa setiap program pengembangan guru memiliki penanggung jawab yang jelas dan berjalan sesuai rencana.

Pelaksanaan administrasi pendidikan dalam penguatan kompetensi guru tercermin melalui berbagai program pembinaan profesional. Program tersebut meliputi pelatihan, workshop, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP), serta pendampingan pembelajaran. Administrasi pendidikan memastikan bahwa program-program tersebut terjadwal dengan baik, terdokumentasi secara rapi, dan selaras dengan kalender akademik sekolah. Pelaksanaan yang terstruktur memungkinkan guru memperoleh kesempatan belajar yang berkelanjutan dan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas (Permana, et al., 2022)

Supervisi akademik merupakan instrumen administrasi pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kompetensi guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional. Dalam pendekatan administrasi pendidikan modern, supervisi akademik dilakukan secara dialogis dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang membimbing guru melalui observasi kelas, diskusi reflektif, dan umpan balik konstruktif. Pendekatan ini membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan potensi pengembangan secara objektif (Safitri & Sari, 2024).

Selain supervisi, administrasi pendidikan juga mengatur mekanisme penilaian kinerja guru sebagai bagian dari sistem evaluasi sekolah. Penilaian kinerja dilakukan melalui instrumen yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Penilaian kinerja yang dilaksanakan secara objektif dan transparan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan administratif, seperti penugasan, pengembangan profesional, dan penghargaan. Dengan demikian, penilaian kinerja tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai alat peningkatan mutu guru (Damanik, 2019).

Administrasi pendidikan yang efektif juga ditandai dengan kemampuan sekolah dalam membangun budaya kerja profesional dan kolaboratif. Budaya organisasi sekolah yang kondusif mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai permasalahan pembelajaran, serta mengembangkan inovasi pedagogik. Melalui administrasi yang mendorong kolaborasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang

mendukung pengembangan kompetensi guru secara alami dan berkelanjutan. Budaya kolaboratif ini menjadi bagian penting dari sistem administrasi pendidikan yang berorientasi pada mutu (Rifai, et al., 2024)

Namun demikian, implementasi administrasi pendidikan dalam penguatan kompetensi guru masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan anggaran, beban administrasi yang tinggi, serta kapasitas manajerial kepala sekolah yang belum merata menjadi hambatan utama. Dalam beberapa kasus, administrasi pendidikan masih dipahami secara sempit sebagai kegiatan pencatatan dan pelaporan, bukan sebagai sistem manajerial yang mendukung pengembangan profesional guru. Kondisi ini menyebabkan program pembinaan guru belum berjalan optimal dan kurang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah belum optimalnya pemanfaatan data administrasi dalam pengambilan keputusan pendidikan. Data hasil supervisi, penilaian kinerja, dan evaluasi program sering kali belum dianalisis secara mendalam untuk

perbaiki kebijakan sekolah. Padahal, administrasi pendidikan yang berbasis data memungkinkan sekolah merancang program pengembangan guru yang lebih akurat dan berorientasi pada kebutuhan nyata. Penguatan kapasitas administrasi berbasis data menjadi kebutuhan mendesak dalam pengelolaan sekolah modern (Ningsih & Suryaman, 2025).

Strategi penguatan kompetensi guru melalui administrasi pendidikan perlu diarahkan pada penguatan fungsi manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Melalui kepemimpinan administratif yang visioner, kepala sekolah mampu mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Peran ini mencakup pengambilan keputusan strategis, pengelolaan program pembinaan, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran (Daryanto, 2011).

Dukungan dari yayasan atau pengelola sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan

administrasi pendidikan. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan yang berpihak pada pengembangan guru, penyediaan anggaran pelatihan, serta fasilitas pendukung pembelajaran. Administrasi pendidikan yang didukung oleh kebijakan kelembagaan yang kuat memungkinkan sekolah menjalankan program penguatan kompetensi guru secara konsisten dan berkelanjutan. Tanpa dukungan struktural ini, upaya pembinaan guru akan sulit mencapai hasil yang optimal (Sumarni, 2018).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran sentral dalam penguatan kompetensi guru. Melalui perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan program yang terstruktur, supervisi akademik yang efektif, serta evaluasi kinerja yang objektif, sekolah dapat membangun sistem pembinaan guru yang berkelanjutan. Administrasi pendidikan yang dikelola secara profesional tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan dan

pencapaian tujuan sekolah secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran strategis dalam penguatan kompetensi guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Administrasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan dan pengelolaan administratif semata, tetapi merupakan proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh program pendidikan, termasuk pengembangan profesional guru. Melalui fungsi-fungsi tersebut, administrasi pendidikan menjadi kerangka sistemik yang mengarahkan dan mengendalikan seluruh aktivitas penguatan kompetensi guru agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan institusi pendidikan.

Penguatan kompetensi guru melalui perspektif administrasi pendidikan menekankan pentingnya

kebijakan sekolah, tata kelola organisasi, serta mekanisme supervisi dan evaluasi yang terstruktur. Perencanaan administrasi yang berbasis kebutuhan memungkinkan sekolah merancang program pengembangan guru secara lebih tepat sasaran, sementara pengorganisasian yang efektif memastikan keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam proses pembinaan guru. Supervisi akademik dan penilaian kinerja guru menjadi instrumen administratif yang tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan, refleksi, dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas administrasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah berperan sentral dalam mengintegrasikan kebijakan, sumber daya, dan budaya sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Namun demikian, implementasi administrasi pendidikan dalam penguatan kompetensi guru masih menghadapi berbagai tantangan,

seperti keterbatasan anggaran, belum optimalnya kapasitas manajerial, lemahnya budaya kolaboratif, serta pemanfaatan data yang belum maksimal dalam pengambilan keputusan. Tantangan tersebut menuntut penguatan sistem administrasi pendidikan yang lebih adaptif, partisipatif, dan berbasis data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam penguatan kompetensi guru di sekolah. Administrasi pendidikan yang dirancang dan dijalankan secara profesional mampu menciptakan sistem pengembangan guru yang terarah, terukur, dan berkelanjutan. Melalui administrasi pendidikan yang efektif, sekolah tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi guru secara individual, tetapi juga membangun budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan

- Kinerja Guru. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 8(2).
- Daryanto. (2011). Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, M. S., Hidayat, M. S., Dani Muhammad Jalil, S. P. I., Dani Muhammad Jalil, S. P. I., Destianti Wulansari, S. P., Destianti Wulansari, S. P., ... Esih Rusmiati, S. P. (2025). Manajemen Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. Darbooks Media.
- Ningsih, S., & Suryaman, M. (2025). Pemaknaan Pelaksanaan Pkg (Penilaian Kinerja Guru) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Sekolah Di Sman 1 Cikarang Pusat. Jurnal Tahsinia, 6(2), 261–277.
- Permana, J. A., Rusyadi, A., Kustiawan, A., Kholisoh, L., & Herman, M. (2022). Pengelolaan kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesionalitas guru. JET: Journal of Education and Teaching, 3(2), 172–181.
- Priansa, D. J. (2014). Perencanaan & Pengembangan SDM. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah. Jurnal Masohi, 2(1), 42–51.
- Rifai, M., Syahputra, M. R., Thaiyibah, A., Mardiana, & Pohan, H. L. (2024). Budaya pendidikan dan budaya organisasi serta jaringan komunikasi dalam pendidikan. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11(4), 1–12.
- Safitri, N. O., & Sari, D. (2024). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital. Jurnal Media Akademik (Jma), 2(6).
- Sumarni. (2018). Peran dan fungsi yayasan dalam pengelolaan pendidikan madrasah. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16(2), 218–231.